

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari karakteristik organisasi masyarakat sipil (OMS) yang tercermin dalam organisasi Disabilitas Blora Mustika bahwa DBM benar memiliki ciri-ciri masyarakat sipil diantara lain, DBM berpartisipasi kepada masyarakat yang tidak tergantung secara penuh terhadap negara, DBM juga meningkatkan kualitas hidup dalam artian memberikan motivasi hidup agar bisa menghilangkan stiqma diri dan keluarga, DBM berupaya memenuhi kebutuhannya dan selalu mengembangkan daya kreatifitas seperti produk UMKM Disabilitas Blora Mustika diantara lain batik difabel, pengrajin anyaman bambu dan perca, produk herbal dan makanan ringan, untuk memperoleh kebahagiaan dan memenuhi tuntutan hidup secara bebas dan mandiri.
2. Dari strategi advokasi Disabilitas Blora Mustika dalam memperjuangkan perda disabilitas DBM melakukan strategi-strategi diantaranya membentuk lingkaran Inti DBM dalam pembentukan. Perda disabilitas, yang beranggotakan 700 difabel dari 16 kecamatan di Blora anggota DBM dari latar belakang masyarakat menengah kebawah, memilih isu strategis DBM perlu adanya keadilan untuk pemenuhan. Hak-hak perlindungan Penyandang disabilitas yang dimana mereka bisa berdaya dan mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan aspirasinya, merancang sasaran dan strategis dalam pembentukan Perda disabilitas yaitu DPR, Bupati dan Wabub, Dinas-dinas di Kabupaten Blora, Ormas di Kabupaten Blora, mengolah data dan mengemas informasi dalam pembentukan Perda disabilitas bahwa tarah ekonomi DBM rata-rata adalah menengah kebawah dari hasilnya 60% mereka tidak dapat hidup mandiri 40% mereka bisa hidup mandiri, praktik menggalang sekutu dan pendukung dalam pembentukan Perda disabilitas DBM menggandeng beberapa ormas yaitu HPMI, Kamaba, Aisyiah, Ansor, Fatayat, Muslimat, PCNU di gandeng semua dalam satu forum untuk menjadikan sebuah peraturan daerah yang mengayomi disabilitas di kabupaten Blora, data mengajukan rancang tanding pembentukan Perda disabilitas diantara lain pelayanan kesehatan dan ketenaga kerjaan, koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial,

kebudayaan dan pariwisata, olahraga, politik dan hukum, aksesibilitas. mempengaruhi pembuat kebijakan dalam pembentukan Perda disabilitas dari tekanan-tekanan luar seperti pendapat masyarakat bahwa disabilitas tidak bisa apa-apa serta adanya pengaruh dari kelompok luar untuk mendukung terwujudnya perda disabilitas, membentuk pendapat umum dalam pembentukan Perda disabilitas propaganda DBM dalam menggolkan perda disabilitas diantaranya lewat sosial media seperti Instagram, Facebook, you tube yang dimana mereka membuat pendapatempengaruhi publik bahwa mereka membutuhkan perlindungan penyandang disabilitas. membangun basis gerakan dalam pembentukan Perda disabilitas DBM setiap bulannya mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 15 untuk memberikan motivasi inspirasi kepada teman-teman difabel dan setiap tanggal 1 melakukan kataman Al Qur'an dan sholawat nariyah.

3. Dari faktor pendukung dan penghambat Disabilitas Blora Mustika dalam upaya mewujudkan perda disabilitas di kabupaten Blora, dari faktor pendukung dalam mewujudkan perda disabilitas meningkatkatnya kesejahteraan penyandang disabilitas dari faktor penghambat. Adanya para penyandang disabilitas di remehkan masyarakat mengenai keterbatasan fisik mereka sebagai tolak ukur dalam menilai kelemahan difabel sehingga bisa mengakibatkan banyak actor yang tidak dipercayakan kepada difabel, tidak adanya balai rehabilitas milik pemerintah, terbatasnya anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang profosional, kurangnya kesadaran orang tua yang memiliki anak penyamding disabilitas, kesulitan dan keyerbatasan fisik kesulitan mendapatkan pekerjaan, kesulitan komunikasi, dan mersa diasingkan. Kemudian dari faktor pendukung adalah meningkatkan kesejahteraan peyandang disabilitas yang dilaksanakan melalui kesamaan kesempatan yanh sama umtik menjadi setara dengan manusia lainya dan tidak lagi menjadi kaum termarjinalkan, terpenunuhinyaa hak-hak penyandang disabilitas.

B. Saran

Strategi strategi yang dilakukan oleh DBM Kabupaten Blora untuk mewujudkan pembentukan Perda Disabilitas di Kabupaten Blora sudah tepat dalam penerapannya. Akan tetapi lebih bagus lagi apabila:

1. Terus meningkatkan program dan kegiatan untuk kelompok disabilitas, agar lebih kreatif.

2. Pelaksanaan strategi strategi DBM untuk mengupayakan terwujudnya Perda ada yang dilaksanakan secara informal seperti sosialisasi dan lobi serta negosiasi. Harapannya strategi tersebut dapat dilaksanakan secara formal dan terstruktur sehingga data data yang ada lebih falid.
3. Peran pemerintah Kabupaten Blora lebih dimaksimalkan sehingga tidak hanya DBM saja yang terlihat memperjuangkan pembentukan Perda Disabilitas.
4. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga lain. DBM merupakan organisasi yang mengadvokasi isu difabel secara luas. Oleh sebab itu, kiranya penting untuk menjalin hubungan dengan organisasi difabel lain yang wilayah kerjanya lebih spesifik. Sebab organisasi yang wilayah kerjanya lebih spesifik ini kemungkinan besar lebih solid dan kuat dalam menangani isunya.
5. Terus meningkatkan anggaran dari pemerintah
6. Meningkatkan balai rehabilitas milik pemerintah di kabupaten Blora

